

PELATIHAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS BAGI PEMANDU WISATA KAWASAN EQUATOR PARK KABUPATEN KUBU RAYA

**Dian Shinta Sari¹, Sahrawi², Tri Kurniawati³, Rahayu Meliasari⁴,
Aunurrahman⁵, Dedi Irwan⁶, Ageung Darajat⁷, Citra Kusumaningsih⁸,
Desi Sri Astuti⁹, Diah Astriyanti¹⁰, Elly Syahadati¹¹, Finny Anita¹²,
Maliqul Hafis¹³, Muhammad Iqbal Ripo Putra¹⁴**

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak,
Jalan Ampera No. 88 Pontianak, Kalimantan Barat, 78116
¹e-mail: dianshintasari@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris bagi pemandu wisata di Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kubu Raya sehingga dapat memperkenalkan wisata yang ada di kawasan Equator Park. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 20 orang terdiri dari pemandu wisata dan pelaku wisata di kawasan Equator Park. Metode pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini adalah pelatihan Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Hasil dari mengikuti pelatihan ini, para pemandu wisata dapat meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris aktif dengan turis asing. Selain itu, para pemandu wisata di kawasan Equator Park ini mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya dan pengaruhnya dalam menjalin komunikasi terhadap wisatawan asing. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil *posttest*, yaitu sebesar 76.8. Dengan demikian para pemandu wisata bisa mengoptimalkan potensi atau kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Kata Kunci: pariwisata, bahasa inggris, pelatihan, keterampilan

Abstract

The purpose of Community Service (PKM) is to improve English language skills for Tour Guides in Jeruju Besar Village, Kubu Raya Regency, in order to upgrade their knowledge of tour guides regarding to the use of English at the Equator Park area. The participants in this training activity consist of 20 tour guides and tour operators. The method used in this community service is English training to improve English skills. As the result of this training, all the participants can improve their skills and confidence in interacting using English with foreign tourists. In addition, the tour guides in the Equator Park area get more knowledge related to how important to establish their communication with foreign tourists. It can be seen by the result of posttest 76,8. Moreover, the tour guides can optimize their potential or ability to communicate in English.

Keywords: tourism, english, training, skill

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah segala hal yang berkaitan dengan wisata, fasilitas yang tersedia untuk pengunjung, pelayanan, dan pelaku usaha. Tempat wisata disediakan oleh pihak tertentu baik secara pribadi maupun pemerintah untuk menarik masyarakat lokal maupun luar daerah. Tujuan masyarakat pergi ke tempat wisata yaitu melakukan rekreasi dengan menikmati pemandangan atau fasilitas yang disediakan oleh pihak penyelenggara. Pelaksanaan pariwisata juga tertuang dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

Soedarso et al. (2014), mengungkapkan bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan melakukan perjalanan oleh perorangan, kelompok, atau keluarga dari daerah asalnya menuju berbagai tempat lain yang tujuannya melaksanakan kunjungan wisata, bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat yang menjadi objek wisata. Dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu penyumbang devisa untuk negara Indonesia saat ini. Sampai sekarang banyak turis asing atau wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati potensi wisata alam Indonesia yang tidak mereka temui di negara tempat asal mereka. Selain itu, kebudayaan yang kental dan unik dapat menjadi salah satu potensi wisata yang dapat menarik wisatawan atau turis asing untuk berkunjung ke Indonesia (Febriani & Suryawan, 2020).

Untuk mengembangkan objek pariwisata dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah yang memiliki kewenangan dapat menjadi fasilitator untuk menentukan kebijakan terkait pengembangan objek wisata. Salambue, et al. (2020) mengatakan bahwa objek wisata yang memiliki daya tarik dapat menjadi salah satu modal utama untuk meningkatkan pengembangan objek wisata tersebut. Hal ini dikarenakan faktor utama yang membuat wisatawan atau pengunjung untung mendatangi daerah tujuan wisata tersebut karena daya tarik dan potensi yang dimiliki objek wisata tersebut.

Kabupaten Kubu Raya memiliki tempat pariwisata yang berhubungan dengan wisata alam dan budaya sehingga bisa pengembangan tempat wisata ini dapat menambah referensi baru bagi para penikmat wisata. Kondisi yang masih cenderung alami. Karena lokasi ini tidak terlalu jauh dari pusat kota menjadikan

prospek perkembangan lokasi ini menjadi sangat penting. Di samping memperkaya wahana pariwisata yang ada di daerah Kubu Raya, pembenahan dan perbaikan kualitas yang ada dalam tempat pariwisata ini juga menjadi penting karena dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup mereka.

Salah satu tujuan wisata yang ada di Kabupaten Kubu Raya adalah kawasan *Equator Park*. Tempat ini berada di Dusun Karya Bhakti, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya, Kalimantan Barat. Banyak wisatawan yang telah berkunjung ke tempat tersebut karena di sana menyajikan berbagai macam wahana bermain. Selain itu, *Equator Park* merupakan destinasi wisata edukasi yang wajib diperkenalkan dan dikunjungi oleh setiap orang baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan luar negeri. Wisata ini tidak hanya menunjukkan keindahan alam akan tetapi menjadikan sumber edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian pohon Mangrove sebagai penyeimbang ekosistem sungai, dan pencegahan erosi.

Upaya pengembangan pariwisata kawasan *Equator Park*, kebutuhan dalam berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris sangat diperlukan bagi dunia pariwisata. Pengaplikasian dan pemanfaatan bahasa Inggris sangat diperlukan sebagai bentuk media komunikasi agar turis mudah memahami wisata yang dijabarkan oleh masyarakat lokal. Damayanti (2019) menyebutkan ada enam pemanfaatan bahasa Inggris yaitu: (1) *Communicative/Interactive Role* memiliki peran yang sangat penting dalam bahasa Inggris karena memiliki peran yang utama dalam mengkomunikasikan antara pelaku wisata dengan wisatawan maupun antar sesama anggota wisatawan. (2) *Integrative Role*, kemampuan bahasa Inggris juga dapat menjadi pemersatu. Seringkali suatu kegiatan pariwisata melibatkan banyak pihak baik itu negara, adat, ras, budaya, maupun kepentingan tertentu. Dengan bahasa Inggris tersebut maka orang dari berbagai latar belakang dapat integrasi ke dalam sebuah kesamaan sehingga mereka lebih mudah dalam berinteraksi. (3) Peran *Lingua-Franca*, dimana bahasa Inggris menjadi pilihan utama dalam bahasa pengantar ketika berkomunikasi atau bergaul dengan orang-orang. (4) Peran *Relation Fostering*, peran bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat atau membentuk hubungan atau relasi

dengan orang lain yang bersifat global. (5) Peran *Economic/Business*, bahasa inggris sebagai bahasa internasional mempermudah bagi orang yang menguasainya dalam melakukan bisnis atau bekerja dalam bidang ekonomi seperti datangnya para pekerja dari luar negeri, tentunya agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi maka harus menggunakan bahasa inggris. (6) Peran *Functional*. Kehidupan sehari-hari masyarakat khususnya di sekitar tempat pariwisata menjadi lebih mudah karena mereka menjadi lebih mudah memperoleh informasi, membantu satu sama lain, serta fungsi-fungsi lain yang diperlukan dalam kegiatan berwisata.

Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan oleh tim PkM, didapatkan informasi bahwa pemandu wisata di daerah tersebut hanya lulusan SMA sehingga masih banyak yang belum memiliki kemampuan bahasa inggris yang memadai, padahal bahasa inggris adalah bahasa yang utama digunakan untuk berkomunikasi dengan turis asing. Kebanyakan dari pemandu wisata tersebut belum bisa menguasai tata bahasa, pengucapan kata yang benar. Hal ini akan menjadi penghambat komunikasi dengan para wisatawan asing.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Desa Jeruju Besar, Kabupaten Kubu Raya maka diadakan pelatihan peningkatan pengetahuan pemandu wisata terkait penggunaan bahasa inggris guna memperkenalkan wisata yang ada di kawasan *Equator Park*. Pelatihan ini sangat penting karena para pemandu wisata ini merupakan pintu utama keberhasilan pariwisata di kawasan *Equator Park* untuk melayani para wisatawan asing. Dengan adanya pelatihan ini dapat membantu para pemandu wisata berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dan meningkatkan motivasi untuk belajar bahasa inggris yang mana hal ini dapat menunjang perkembangan karier para pemandu wisata itu sendiri.

METODE

Kegiatan PkM ini melibatkan para pemandu wisata di kawasan *Equator Park* yang berjumlah 22 orang. Dalam membantu para pemandu wisata meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, kegiatan pengabdian ini melalui

pelatihan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim PkM melakukan survei lapangan untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta, mengidentifikasi masalah serta sosialisasi kepada para pemandu wisata untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelatihan. Tahap pelaksanaan terdiri dari *pre-test* dan penyampaian materi. Materi disampaikan oleh pemateri yaitu hal-hal yang berkenaan dengan pemandu wisata diantaranya publik *speaking*, bagaimana teknik *guiding*, dan kode etik tentang pariwisata. Untuk materi Bahasa Inggrisnya yaitu, *asking and giving direction, how to express feelings, how to ask and answer questions, how to describe someone and place* dan *how to lead the tour*. Tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi, para pemandu wisata diminta untuk mengikuti *posttest* sebagai salah satu kegiatan evaluasi dari proses pelatihan yang sudah diikuti. Selain itu, pemateri juga memberikan *feedback* atas materi yang diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 13–16 Juli 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan di kantor desa Jeruju Besar dan kawasan Equator Park di Dusun Karya Bhakti, Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini langkah pertama yang telah dilakukan oleh tim PkM yaitu melaksanakan observasi ke lokasi yang dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juli 2022. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana kondisi yang ada di kawasan *Equator Park* serta mendapat gambaran tentang kebutuhan apa saja yang belum terpenuhi sehingga tim PkM merasa perlu untuk melaksanakan pelatihan Bahasa Inggris di sana. Hal ini, tentu saja sejalan dengan penjelasan Buckley (2004) yang menyatakan “*when writing objectives the trainer has to bear in mind the conditions which exist for the job and to decide what conditions will be for training*”. Bisa disimpulkan bahwa seorang *trainer* harus memiliki gambaran

tentang keadaan yang ada disana terkait dengan apa yang akan dilakukannya nanti di tempat tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan (*need analysis*) yang belum terpenuhi bagi pemandu wisata yaitu kemampuan dalam berbahasa Inggris. Adanya peningkatan jumlah wisata asing yang mengunjungi wisata di kawasan *Equator Park* tentu membuat kesulitan bagi para pemandu. Bahasa Inggris yang digunakan oleh pemandu wisata biasanya otodidak, yang berarti bahwa bahasa Inggris yang digunakan salah atau tidak benar dalam hal struktur kalimat, kosa kata, frase, kosa kata (Mayasari, et al, 2022). Hal ini terkadang membuat wisatawan mancanegara merasa bingung dan tidak nyaman karena bahasa Inggris yang diucapkan sulit dimengerti. Untuk itu, perlu adanya pelatihan penggunaan bahasa Inggris bagi pemandu agar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.

Langkah kedua yaitu mengajukan permohonan izin beserta proposal kegiatan kepada Kepala Desa Jeruju Besar. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa, tim kemudian berdiskusi dengan perangkat desa tentang tempat pelaksanaan serta sarana dan prasarana yang ada untuk tempat pelaksanaan PkM. Berikutnya tim melengkapi berkas-berkas administrasi yang harus dikumpulkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IKIP PGRI seperti proposal dan surat tugas.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, pada tahap ini Program Studi Pendidikan bahasa Inggris melalui tim bekerja sama dengan Desa Jeruju Besar. Dalam kerja sama ini Desa Jeruju Besar bertugas menyediakan tempat dan peserta yang tertarik dan berminat serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan ini. Di lain pihak, tim PkM menyampaikan materi, melakukan bimbingan, dan menerbitkan sertifikat pelatihan bagi seluruh peserta.

Pelaksanaan pelatihan keterampilan Bahasa Inggris merupakan proses pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri dengan pemandu wisata (Gambar 1). Sebelum melaksanakan pelatihan, pemateri mengadakan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal para pemandu wisata dan di akhir kegiatan dilakukan *posttest* sebagai bahan evaluasi dari segala rangkaian

kegiatan proses pelatihan yang sudah dilaksanakan. Soal untuk *pre-test* dan *posttest* ini dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice*).



Gambar 1 Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini berlangsung selama 1 jam pada setiap sesinya. Untuk pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris dibagi menjadi empat keterampilan yaitu berbicara, menulis, membaca dan mendengar. Untuk materi berbicara (*speaking*) dengan topik *talking about self* dan materinya *introducing oneself, parents, friends*. Materi selanjutnya menulis (*writing*) dengan topik *description of someone and place*. Berikutnya materi membaca (*reading*) dengan topik: *reading comprehension "known people"* dan materi (a) *developing vocabulary*, (b) *answering questions*, (c) *reexpressing reading content*. Untuk materi terakhir yaitu mendengarkan (*listening*) dengan topik: *listening exercise and understanding songs* dan materi: *discussing the moral values and appreciating cultural of songs*. Gambar 2 menunjukkan praktik berbicara dalam bahasa Inggris.



Gambar 2 Praktik Berbicara oleh Peserta dalam Bahasa Inggris

Pada akhir pelaksanaan kegiatan, pemateri meminta seluruh peserta untuk mendemonstrasikan dan menceritakan tentang kawasan *Equator Park* dengan menggunakan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris. Pada setiap kegiatan, tim PkM merekomendasikan nama-nama peserta yang terbaik berdasarkan keaktifan dan ketepatan menjawab dalam setiap sesi latihan yang diberikan oleh pemateri selama kegiatan berlangsung. Tim PkM menyeleksi kembali nama-nama yang sudah merekomendasikan kemudian akan diumumkan untuk mendapatkan cendramata yang sudah disediakan oleh tim PkM.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Kegiatan PkM dievaluasi berdasarkan ketercapaian tujuan kegiatan. Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta tampak senang, antusias, dan semakin termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini diharapkan para pemandu wisata semakin percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris sehingga dapat memberikan layanan yang optimal kepada wisatawan mancanegara. Davies dan Elder (2004) mengatakan bahwa dalam merancang pembelajaran bahasa yang sifatnya praktis, maka pembelajar harus diberi pengalaman nyata berupa cara mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, kalimat dan menguasai sejumlah kosakata umum dan khusus dalam bidang tertentu. Dari proses latihan, maka akan tersimpan dalam pikiran pembelajar sejumlah sistem bahasa mulai dari bunyi hingga pada kalimat. Sejumlah sistem bahasa tersebut digunakan untuk berkomunikasi secara nyata dalam interaksi sosial.

Dari uraian kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini bisa diukur dengan melihat adanya peningkatan antara hasil dari *pre-test* (57,3) dan *posttest* (76,8). Selain itu para pemandu wisata dapat mendemonstrasikan kemampuan bercerita tentang daerah wisata tersebut dalam Bahasa Inggris. Pengetahuan yang di dapat dari pelatihan ini juga diikuti oleh perubahan perilaku para pemandu wisata antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Hal ini bisa lihat dari kepercayaan diri pemandu wisata yang meningkat apabila mereka memandu wisatawan asing. Kegiatan yang sama di bidang pariwisata juga telah dilaksanakan dan memperoleh hasil yang efektif. Pelatihan bagi kelompok sadar wisata desa yang dapat mendukung program desa wisata

(Ratminingsih, et al, 2020). Pelatihan berkomunikasi lisan melalui tata bahasa jepang bagi pemandu wisata mampu meningkatkan kualitas pelayanan di industri pariwisata di Kabupaten Bangli (Andriyani & Meidariani, 2020; Andriyani, et al, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil paparan kegiatan pengabdian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat: (1) meningkatkan pemahaman pemandu tentang berbahasa Inggris; (2) meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri pemandu wisata dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris aktif dengan turis asing; dan (3) mengoptimalkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh pemandu dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. D., & Meidariani, N. W. (2020). Pembelajaran omotenashi bagi pramuwisata travel standard japan. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 2(3), 7-12.
- Andriyani, A. A. A. D., Rahayu, E. T., Hartati, H., & Santika, I. D. A. D. M. (2021). Pelatihan berkomunikasi lisan melalui tata bahasa jepang bagi pemandu wisata khusus di kabupaten bangli. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 2(4), 330-339.
- Buckley, R. and Jim Caple. (2004). *The theory and practice of training*. London: Kogan Page.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan keterampilan berbahasa inggris dalam industri pariwisata. *Journey*, 2(1), 71-82,
- Davies, A., & Elder, C. (2004). *Applied linguistics: subject to discipline*. Oxford: Basil Blackwell Publishers.
- Febriani, M., & Suryawan, B. (2020). Strategi pengembangan potensi pariwisata di pantai blimbingsari kabupaten banyuwangi. *Jurnal Destinasi Wisata*, 8(1), 1-17.
- Mayasari, M., Anayati, W., Muchtar, M., Hidayati, H., & Wardana, M. K. (2022). Pemahaman percakapan bahasa asing bagi pemandu wisata di kawasan wisata kampung aur. *Jurnal tunas*, 4(1), 136-142.
- Ratminingsih, N. M., Budasi, I. G., Adnyani, N. P., Suniyasih, N. M., & Wulandari, P. R. (2020). Pelatihan bahasa inggris bagi pokdarwis desa ambengan kecamatan sukasada dalam rangka mendukung village-based tourism. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 384.

- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). Pengembangan daya tarik objek wisata teluk jering kecamatan tambang kabupaten kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86-95.
- Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan marketing places (Studi kasus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149.